I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan air tawar merupakan salah satu sumber protein hewani bergizi bagi masyarakat di berbagai negara. Awalnya sumber ikan air tawar didapatkan dari perikanan tangkap namun saat ini kontribusi akuakultur semakin tinggi dalam memenuhi kebutuhan tersebut (FAO, 2016). Indonesia merupakan salah satu pusat biodiversitas ikan air tawar, namun budidaya air tawar sampai saat ini masih didominasi oleh ikan introduksi seperti ikan nila (*Oreochromis niloticus*), mujair (*O. mossambicus*), dan lele (*Clarias* sp.). Salah satu spesies ikan air tawar dengan penyebaran asli di Indonesia, ikan gabus, *Channa striata* (Von Rintelen *et al.*, 2012). Ikan gabus merupakan spesies penting ditinjau dari aspek ketahanan pangan pada sebagian besar tempat penyebarannya (Srivastava *et al*., 2011) Ikan gabus adalah salah satu spesies ikan lokal yang potensial dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi (Muthmainah *et al*., 2012). Selain digemari karena cita rasanya yang lezat, ikan gabus memiliki daya saing khusus, antara lain kadar protein albuminnya yang sangat tinggi, sehingga diminati pula sebagai bahan baku produk kesehatan dan industri farmasi Ikan gabus merupakan salah satu jenis ikan yang bernilai ekonomis (Laila *et al*., 2011)

Saat ini produksi ikan gabus mengandalkan hasil tangkap dari alam. Menurut Kementrian Kelautan dan Perikanan (KKP) (2013) selama periode 2011-2012 produksi perikanan tangkap ikan gabus hanya mengalami peningkatan sebesar 10,73% dimana tahun 2011 jumlah hasil tangkap 36.837 ton dan tahun 2012 jumlah hasil tangkap 40.790 ton. Padahal, jika dibandingkan dengan harga per kilonya

yang relatif mahal, sudah seharusnya usaha budidaya ikan gabus dimaksimalkan. Menurut Saputra *et al.* (2017) harga ikan gabus berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada tahun 2016 di daerah Paruang, Bogor, Jawa Barat berkisar antara Rp.40.000,00-Rp.75.000,00 / kg. Produksi tertinggi ikan gabus berasal dari upaya memancing. Kondisi ini cenderung menurunkan stok ikan gabus (Nasution, 2012). Untuk mengatasi kelangkaan stok, perlu dilakukan domestikasi terlebih dahulu sebelum dilakukan usaha budidaya dan pengembangan program pemuliaan.

Menurut Fitriliyani (2005), penurunan produksi ikan gabus disebabkan adanya pendangkalan di muara-muara sungai, terjadinya pelepasan bahan pencemar, dan tingkat penangkapan yang telah mencapai maksimum di sepanjang sungai hal ini tidak diikuti dengan usaha budidaya, Sedangkan menurut Muslim (2012) penurunan produksi ikan gabus di Sumatera selatan disebabkan aktifitas penangkapan yang belebihan (*Over Exploitation*) dan rusaknya habitat ikan gabus (sungai dan rawa-rawa). Oleh karena itu perlu peningkatan produksi ikan gabus melalui upaya pembudidayaan.

Penyediaan benih untuk usaha budidaya ikan gabus masih mengandalkan hasil pemijahan alami yang sifatnya musiman yaitu pada awal musim penghujan dimana ketika keadaan air keruh dan pH < 7, sehingga kualitasnya bervariasi dan jumlahnya terbatas dan tidak tersedia secara berkesinambungan (Fitriliyani, 2005). Hal ini perlu dilakukan upaya budidaya ikan gabus untuk meningkatkan produksi ikan gabus selain dari hasil tangkapan di alam. Salah satu kendala dalam kegiatan budidaya ikan gabus sendiri yaitu ketersediaan benih, sehingga perlu diadakan upaya pembenihan secara terkontrol, untuk menjamin kualitas, kuantitas, serta

kontuinitas ketersediaan benih. Selain itu menurut Muflikhah (2007) menyebutkan beberapa kendala dalam pengembangan ikan gabus antara lain: 1) Terbatasnya pengetahuan mengenai teknik budidaya; 2) Terbatasnya pakan yang sesuai, mudah dan murah untuk mendukung pertumbuhan ikan gabus yang optimal; dan 3) Terbatasnya sumberdaya manusia terdidik yang mencukupi untuk memberikan penyuluhan kepada nelayan dan pembudidaya.

Berdasarkan pemikiran tersebut disertai data lapangan yang ada maka pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilakukan untuk mengetahui secara langsung tentang teknik pembenihan ikan gabus (*Channa striata*) di BRPI Sukamandi Kabupaten Subang. Pembelajaran dari PKL ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dalam pembenihan ikan gabus (*Channa striata*) kedepannya.

.

1.2 Tujuan

Tujuan pelaksanaan Praktek Kerja Lapang ini adalah:

1. Mengetahui teknik pembenihan ikan gabus di Balai Riset dan Pemuliaan Ikan Sukamandi, Kabupaten Subang, Jawa Barat
2. Mengetahui kendala dalam proses pembenihan ikan gabus di Balai Riset dan Pemuliaan Ikan Sukamandi, Kabupaten Subang, Jawa Barat.

1.3 Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapang ini diantaranya :

1. Mengetahui secara langsung proses pembenihan ikan gabus di Balai Riset dan Pemuliaan Ikan Sukamandi, Kabupaten Subang, Jawa Barat.
2. Mempraktikkan secara langsung proses pembenihan ikan gabus di Balai Riset dan Pemuliaan Ikan Sukamandi, Kabupaten Subang, Jawa Barat.
3. Membandingkan antara teori teknik pembenihan ikan gabus dengan teknik lapang yang dilakukan di Balai Riset dan Pemuliaan Ikan Sukamandi, Kabupaten Subang, Jawa Barat.

.